

## EFEKTIVITAS PROGRAM DANA HIBAH PARIWISATA BAGI INDUSTRI PARIWISATA DI KABUPATEN BADUNG PADA MASA PANDEMI COVID-19

Putu Delvia Noviana Dewi <sup>1\*)</sup>, Ni Made Tirtawati <sup>2</sup>, Ida Bagus Putra Negarayana<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Manajemen Kepariwisataaan, Politeknik Pariwisata Bali  
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Nusa Dua

<sup>1\*)</sup>delvianoviana9@gmail.com, <sup>2</sup>tirtastp@yahoo.co.id, <sup>3</sup>negarayana@yahoo.co.id

Received: September, 2021

Accepted: January, 2022

Published: September, 2022

### **Abstract**

*The decline in the number of foreign tourist arrivals due to the Covid-19 pandemic has put considerable pressure on the tourism industry. Therefore, the tourism grant program is structured as an effort to restore the tourism sector for the tourism industry (hotels and restaurants). This research aims to; identify obstacles in the stages of implementing the grant program in Badung Regency and analyze the effectiveness of the tourism grant program for restaurants in Badung Regency. The data analysis technique used is descriptive qualitative supported by quantitative with a measuring instrument, namely weighted average analysis. The results of this study indicate that obstacles are found at each stage of the implementation of the tourism grant program, both from the implementing team and the restaurant business side. Meanwhile, the effectiveness ratio of the tourism grant program for restaurant businesses shows a percentage of 74.4% with an achievement level of "Effective Enough", because; (1) program implementation factors; (a) the many players (actors) involved, (b) the complexity inherent in the program itself, and (2) the real change factor after the tourism grant fund, only short term supported by the average value on the real change dimension of 3.08 (77%) as the lowest value.*

**Keywords:** *tourism grant program, program effectiveness, tourism policy, restaurant, Covid-19, Badung*

### **Abstrak**

*Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akibat Pandemi Covid-19, menjadikan tekanan yang cukup besar bagi industri pariwisata. Maka dari itu, program dana hibah pariwisata disusun sebagai upaya pemulihan sektor pariwisata untuk industri pariwisata (hotel dan restoran). Penelitian ini bertujuan untuk; mengidentifikasi hambatan dalam tahapan pelaksanaan program hibah di Kabupaten Badung dan menganalisis sejauh mana efektivitas program dana hibah pariwisata bagi restoran di Kabupaten Badung. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif didukung kuantitatif dengan alat ukur yaitu analisis rata-rata tertimbang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan ditemukan pada setiap tahapan pelaksanaan program dana hibah pariwisata, baik dari sisi tim pelaksana dan sisi usaha restoran.*

Sementara itu rasio efektivitas program dana hibah pariwisata bagi usaha restoran menunjukkan hasil persentase 74,4% dengan tingkat capaian “Cukup Efektif”, dikarenakan; (1) faktor implementasi program; (a) banyak pemain (aktor) yang dilibatkan, (b) kerumitan yang melekat pada program itu sendiri, dan (2) faktor perubahan nyata pasca dana hibah pariwisata, hanya bersifat jangka pendek yang didukung dari nilai rata-rata pada dimensi perubahan nyata sebesar 3,08 (77%) sebagai nilai terendah.

**Kata Kunci:** program dana hibah pariwisata, efektivitas program, kebijakan pariwisata, restoran, Covid-19, Badung

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah kejadian *extraordinary*, yang dimana dampaknya pun signifikan terasa pada sisi kesehatan, sosio-ekonomi, hingga sektor keuangan. Pada sektor pariwisata hal ini dapat dikatakan sebagai dampak yang cukup besar. Mengingat bahwa pariwisata sebagai sebuah industri, merupakan sebuah sistem yang kompleks dan melibatkan banyak elemen di dalamnya.

Oleh karena itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menyusun kebijakan berupa Program Hibah Pariwisata Tahun 2020 bersama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dalam rangka menekan dampak Covid-19 dan upaya menjaga keberlangsungan ekonomi khususnya pada sektor pariwisata.

Tujuan program ini ialah untuk membantu Pemerintah Daerah serta industri pariwisata (hotel dan restoran) yang saat ini sedang mengalami gangguan *financial* serta *recovery* penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Pemerintah Daerah akibat Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sasaran kegiatannya ialah pemerintah daerah yang terdampak

perekonomiannya terutama di sektor pariwisata, khususnya industri hotel dan restoran sehingga dapat menggerakkan kembali pariwisata. Selain itu dana hibah pariwisata juga diharapkan dapat membantu industri pariwisata untuk meningkatkan kesiapan destinasi dalam penerapan protokol kesehatan *Cleanliness, Health, Safety, and Enviromental Sustainability (CHSE)*.

Kabupaten Badung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali dengan konsentrasi produk pariwisata tertinggi sehingga menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung tergolong kompleks. Dampak dari Pandemi Covid-19 menyebabkan pariwisata di Kabupaten Badung mengalami kelumpuhan sehingga banyak sektor usaha di Kabupaten Badung yang *temporarily closed*. Hal tersebut memberikan pengaruh yang signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung, khususnya pada sektor pariwisata melalui kontribusi pajak dari pajak hotel dan pajak restoran (PHPR). Hal ini didukung dengan data usaha pariwisata yang menyumbang pajak tertinggi untuk PAD di Kabupaten Badung,, sebagai berikut.

Tabel 1 : Data Usaha Pariwisata yang dikenakan Pajak Daerah Kabupaten Badung [Sumber : Badan Pendapatan Daerah/Pasedahan Agung (Bapenda) Kabupaten Badung, 2021]

No	Nama Usaha	Sub Sektor
1.	Usaha Jasa Penyedia Akomodasi (Pajak Hotel)	Hotel, villa, condotel, losmen, dan fasilitas jasa penginapan/peristirahatan lainnya.
2.	Usaha Jasa Makanan dan Minuman (Pajak Restoran)	Rumah makan, kafetaria, bar, dan fasilitas penyedia makanan/minuman lainnya.

3.	Usaha Hiburan dan Rekreasi (Pajak Hiburan)	Karaoke, klub malam, SPA, dan jasa penyelenggaraan hiburan lainnya.
----	--	---

Restoran merupakan salah satu bidang usaha yang mendukung perkembangan industri pariwisata. Meskipun jumlah kontribusi pajak tertinggi yang memengaruhi PAD Kabupaten Badung ada pada usaha jasa penyedia akomodasi (pajak hotel) dan usaha jasa makanan dan minuman (pajak restoran) ada pada urutan tertinggi kedua (sesuai pada data Tabel 2 di atas), akan tetapi beberapa pertimbangan yang menunjukkan bahwa restoran cenderung masih diminati oleh pengunjung hingga wisatawan di masa Pandemi Covid-19 sehingga memiliki peluang usaha yang terbilang tinggi dalam meningkatkan PAD Kabupaten Badung di masa Pandemi Covid-19 dibandingkan hotel, salah satu pertimbangan tersebut diantaranya sebagai berikut: 1) Restoran memiliki peran penting dalam gaya hidup manusia sebagai bagian dari aktivitas sosial mereka dengan berbagai *restaurant atmosphere* karena pada dasarnya manusia butuh makanan untuk kelangsungan hidupnya (Hashim, (2011) dalam Delrosa dan Abdilla (2018)). 2) Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Traveloka terkait tren liburan pada tahun 2021 dalam *money.kompas.com* (2021). menjelaskan bahwa mayoritas konsumen memilih wisata makan di restoran sebagai alternatif wisata di tengah Pandemi Covid-19 dengan persentase sebesar 34%. 3) Fenomena tempat wisata *instagramable* di masa Pandemi Covid-19 dengan mengunjungi restoran dan memanfaatkan beberapa spot foto yang ditawarkan untuk pengunjung. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Desain *Café & Resto* Pada Minat Berkunjung Ulang” oleh Andrianus Ryan Wahana Putra (2018) yang menunjukkan bahwa sikap konsumen terhadap desain *cafe* dan restoran berpengaruh positif pada minat beli ulang konsumen.

Mengamati permasalahan dan kondisi pariwisata saat ini, tidak menutup kemungkinan bahwa akan terus diberlakukannya beberapa kebijakan baru dengan beberapa program baru yang disesuaikan untuk keberlangsungan pariwisata saat ini. Maka dari itu perlu adanya kajian tentang “Efektivitas Program Dana Hibah Pariwisata bagi Industri Pariwisata di Kabupaten Badung pada masa Pandemi Covid-19”. Hal tersebut sangat menarik untuk peneliti lakukan sebagai penelitian, dikarenakan: (1) efektivitas program merupakan pengukuran terhadap tercapainya tujuan program yang telah dirumuskan sebelumnya, (2) pada setiap kebijakan yang telah ditetapkan pada dasarnya akan membawa perubahan untuk lingkungan dimana kebijakan tersebut ditetapkan, (3) kebijakan tersebut dapat dikatakan efektif apabila program-program yang telah disusun sebelumnya dapat menghasilkan *output* atau keluaran dalam pengimplementasiannya, yang sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi dengan melihat industri pariwisata yang menjadi objek penelitian ini ialah usaha restoran berdasarkan setoran pajak terbesar yang dibayarkan di tahun 2019 dikarenakan sesuai ketentuan yang tertuang pada Juknis Hibah Pariwisata Tahun 2020, menjelaskan bahwa peruntukkan 70% dana hibah pariwisata untuk industri pariwisata (usaha hotel dan usaha restoran) dilihat dari setoran pajak yang dibayarkan di Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk menjawab tujuan penelitian, berikut adalah beberapa konsep utama yang digunakan diantaranya: 1) Sistem Pariwisata Menurut Gunn (1994) dalam Azzahra (2018) melihat sistem pariwisata merupakan sistem yang

bekerja sebagai sistem yang fungsional. Dalam sistem fungsional ini, Gunn membedakan menjadi dua sisi, yaitu; (1) sisi sediaan (*supply*), dan (2) sisi permintaan (*demand*). Dimana Gunn mengidentifikasi permintaan sebagai pasar (*market*) yang dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki ketertarikan dan kemampuan untuk berwisata. Agar kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi, maka dibutuhkan berbagai macam jasa layanan untuk menerima para wisatawan di tempat wisata. Jasa layanan ini kemudian disebut sebagai sisi sediaan. Gunn mengidentifikasi terdapat lima komponen sisi sediaan, yakni atraksi, transportasi, informasi, promosi, dan fasilitas layanan. 3) Program hibah pariwisata adalah suatu strategi percepatan membantu pengusaha hotel dan restoran yang merupakan *labour insentive* (padat karya) dan saat ini secara umum sedang mengalami gangguan keuangan serta pemerintah kabupaten/kota yang kehilangan/penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran (PHPR) dan diakibatkan tidak adanya pergerakan wisatawan (Petunjuk Teknis Hibah Pariwisata Tahun 2020). Dalam Juknis Hibah Pariwisata Tahun 2020 dijelaskan bahwa peruntukan dana hibah sebesar 70% untuk industri pariwisata (hotel dan restoran) dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hotel dan restoran, yakni tidak boleh dialokasikan oleh industri pariwisata, seperti; pembayaran pajak, pembayaran hutang, dan pembelian aset. Berdasarkan pagu alokasi hibah sebesar 70% untuk hotel dan restoran pemerintah daerah mengalokasikan secara proporsional berdasarkan kontribusi PHPR tahun 2019. 3) Efektivitas menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) dalam Monica Pertiwi & Nurcahyanto (2017) menjelaskan untuk mengukur efektivitas program menggunakan variabel-variabel seperti berikut, yaitu :

Pemahaman program, dilihat sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program.

- a. Tepat sasaran, dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
  - b. Tepat waktu, dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
  - c. Tercapainya tujuan, diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan.
  - d. Perubahan nyata, melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.
- 3) Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Program Menurut Syukur Abdullah, (1988: 17) dalam Pradika (2016) mengatakan bahwa dalam tahap implementasi program terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu :
- a. Faktor pendorong (*facilitating conditions*), yang termasuk kondisi kondisi atau faktor pendorong adalah :
    - 1) Komitmen pimpinan politik
    - 2) Kemampuan organisasi, terdiri dari 2 unsur pokok yaitu : kemampuan teknis, dan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan organisasi lain.
    - 3) Komitmen para pelaksana (implementer)
    - 4) Dukungan dari kelompok pelaksana
  - b. Faktor penghambat (*impending conditions*), yang termasuk kondisi-kondisi atau faktor-faktor penghambat terdiri dari :
    - 1) Banyaknya pemain (aktor) yang terlibat
    - 2) Terdapatnya komitmen atau loyalitas ganda
    - 3) Kerumitan yang melekat pada program itu sendiri

- 4) Jenjang pengambilan keputusan yang terlalu banyak

**2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif didukung kuantitatif. Untuk dapat mengidentifikasi hambatan dalam tahapan pelaksanaan program hibah pariwisata di Kabupaten Badung, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam kepada perwakilan informan tim pelaksana dan tim sekretariat dana hibah pariwisata pada Dinas Pariwisata Kabupaten Badung dengan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian yang telah disusun berdasarkan 4 tahapan pelaksanaan program dana hibah pariwisata sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) Hibah Pariwisata Tahun 2020 yakni; (1) tahapan pengajuan permohonan dana hibah (2) tahapan pencairan dana, (3) tahapan monitoring dan evaluasi, dan (4) tahapan laporan pertanggungjawaban dana hibah pariwisata, Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kualitatif.

Untuk dapat menganalisis sejauh mana efektivitas program dana hibah pariwisata bagi usaha restoran, pengumpulan data dilakukan dengan metode survei secara *online* melalui *google form* yang telah disusun berdasarkan penjabaran definisi operasional efektivitas program menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) dalam Monica Pertiwi & Nurcahyanto (2017) yang menjabarkan lima sub variabel dari efektivitas program tersebut yakni; (1) pemahaman program, (2) tepat sasaran, (3) tepat

waktu, (4) tercapainya tujuan, dan (5) perubahan nyata. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 129 usaha restoran penerima hibah pariwisata di Kabupaten Badung dengan kriteria penyumbang PHPR terbesar di tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan alat ukur rata-rata tertimbang dengan rumus perhitungan menurut Sudjana (2000:16) dalam Rosa Malaedar (2020) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum n_i \bar{X}_i}{\sum n_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Indeks kepuasan pelanggan

$n_i$  = Bobot penimbang

$\bar{X}_i$  = Rata-rata penilaian individu

Kemudian hasil rata-rata nilai tersebut diubah ke dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2014:28) dalam Rosa Malaedar (2020) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N}$$

Keterangan:

**P** = Persentase

$\sum F$  = Frekuensi jumlah data diperoleh

$\sum N$  = Jumlah seluruh data

Hasil perhitungan nilai persentase tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai persentase menggunakan standar acuan dari Litbang Depdagri (1991) dalam Yuniastari & Wiyati (2015) untuk mengetahui rasio efektivitas program dana hibah pariwisata bagi usaha restoran di Kabupaten Badung pada masa Pandemi Covid-19 yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 : Standar Ukuran Efektivitas  
[Sumber : Litbang Depdagri (1991) dalam Kartika Yuniastari & Kartika Wiyati, 2015]

No	Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
1	Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
2	40 – 59,99	Tidak Efektif
3	60 – 79,99	Cukup Efektif
4	Diatas 80	Sangat Efektif

Selanjutnya dilakukan uji instrumen penelitian, yang dimana masing-masing sub variabelnya terdiri dari 4 indikator di dalamnya sehingga total keseluruhan indikator ialah 20, yang diselesaikan dengan menggunakan *software* SPSS.23 yang dipadukan dengan *Microsoft Excel*.

Guna menunjang hasil analisis data variabel efektivitas program tersebut, juga dilakukan metode wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang merupakan penjabaran dari definisi operasional variabel efektivitas program dengan pendekatan menggunakan keterwakilan informan dari populasi penelitian untuk masing-masing sub variabel efektivitas program.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Data

##### 3.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara online didapatkan responden yang telah berpartisipasi untuk dapat mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 90 responden dari 129 populasi yang merupakan usaha restoran penerima hibah pariwisata di Kabupaten Badung dengan kriteria penyumbang PHPR terbesar di tahun 2019. Perolehan hasil 90 responden dari penyebaran kuesioner tersebut telah dikatakan representatif untuk dapat mewakili populasi penelitian. Hal ini dikarenakan jenis populasi penelitian ini ialah populasi homogen. Dimana menurut Juliansyah Noor (2011:147), populasi homogen adalah keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama antara yang satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda. Selain itu menurut Fian Palu (2017) dalam *www.slideshare.net* menjelaskan bahwa populasi homogen adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang sama sehingga tidak perlu

mempermasalahkan jumlahnya secara kuantitatif.

Responden dari usaha restoran penerima hibah di Kabupaten Badung dengan jenis kelamin perempuan menunjukkan persentase tertinggi yakni 58,9% sebanyak 53 orang. Berdasarkan karakteristik usia, kategori usia 26 – 35 tahun menunjukkan persentase tertinggi yakni 37,8% sebanyak 34 orang. Berdasarkan karakteristik status permodalannya menunjukkan bahwa status permodalan usaha PMDN sebagai persentase tertinggi yakni 57,8% sebanyak 52 orang. Berdasarkan karakteristik jenis/bidang usaha, yang disesuaikan dengan perijinan usaha yang dimiliki atau Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), kategori jenis/bidang usaha restoran menunjukkan persentase tertinggi yakni 44,4% sebanyak 40 orang. Berdasarkan karakteristik jumlah kursi yang disesuaikan dengan perijinan usaha yang dimiliki atau Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP). Kategori >100 kursi menunjukkan persentase tertinggi yakni 61,1% sebanyak 55 orang. Berdasarkan karakteristik jumlah tenaga kerja yang dimiliki pasca program dana hibah pariwisata, kategori jumlah yang tetap, dan bekerja sesuai jadwal dari manajemen menunjukkan persentase tertinggi yakni 38,9% sebanyak 35 orang. Berdasarkan intensitas konsumen mengunjungi restoran pasca dana hibah pariwisata, kategori intensitas kunjungan < 2 kali/bulan menunjukkan persentase tertinggi yakni 41,1% sebanyak 37 orang. Berdasarkan karakteristik periode penggunaan dana hibah dapat menunjang operasional restoran pasca program dana hibah pariwisata, kategori periode 1-3 bulan menunjukkan persentase tertinggi yakni 74,4% sebanyak 67 orang. Berdasarkan karakteristik kondisi restoran pasca program dana hibah pariwisata menunjukkan bahwa kategori kondisi restoran buka pasca dana hibah pariwisata sebagai persentase tertinggi yakni 60,0% sebanyak 54 orang.

### 3.1.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini

dinyatakan valid dengan menunjukkan hasil nilai *Person Correlation* ( $R_{hitung}$ ) lebih besar  $R_{tabel}$  (0,361 untuk taraf signifikansi 5% pada 30 sampel), yang disajikan pada Tabel 3 berikut

Tabel 3 : Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Program Dana Hibah Pariwisata Di Kabupaten Badung [Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	<i>Person Correlation</i> ( $R_{hitung}$ )	$R_{tabel}$ (Taraf Sig 5%)	Keterangan
1	PP.1	0,917	0,361	Valid
2	PP.2	0,955	0,361	Valid
3	PP.3	0,939	0,361	Valid
4	PP.4	0,871	0,361	Valid
5	TS.1	0,850	0,361	Valid
6	TS.2	0,706	0,361	Valid
7	TS.3	0,894	0,361	Valid
8	TS.4	0,748	0,361	Valid
9	TW.1	0,881	0,361	Valid
10	TW.2	0,759	0,361	Valid
11	TW.3	0,814	0,361	Valid
12	TW.4	0,876	0,361	Valid
13	TTP.1	0,873	0,361	Valid
14	TTP.2	0,838	0,361	Valid
15	TTP.3	0,838	0,361	Valid
16	TTP.4	0,779	0,361	Valid
17	PN.1	0,755	0,361	Valid
18	PN.2	0,850	0,361	Valid
19	PN.3	0,780	0,361	Valid
20	PN.4	0,563	0,361	Valid

Reliabilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kriteria pengambilan keputusan dalam menyatakan kuesioner dapat dinyatakan reliabel pada penelitian ini menggunakan konsep menurut Siregar (2013:57) adalah sebagai berikut; (1) suatu variabel

dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$ , (2) suatu variabel dinyatakan tidak reliabel jika nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,60$ . Yang dimana hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menyatakan reliabel dengan menunjukkan lebih besar dari batas minimal *cronbach's alpha* (0,60), yang disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4 : Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Efektivitas Program Dana Hibah Pariwisata Di Kabupaten Badung [Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Sub Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Minimal	Keterangan
1	Pemahaman Program (PP)	0,939	0,60	Reliabel
2	Tepat Sasaran (TS)	0,804	0,60	Reliabel

3	Tepat Waktu (TW)	0,853	0,60	Reliabel
4	Tercapainya Tujuan Program (TTP)	0,848	0,60	Reliabel
5	Perubahan Nyata (PN)	0,722	0,60	Reliabel

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Hambatan dalam Tahapan Pelaksanaan Program Dana Hibah di Kabupaten Badung

Tahapan pengajuan permohonan dana hibah pariwisata, merupakan tahapan pertama yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha Restoran ke kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Badung. Pada tahapan ini, beberapa mekanisme yang dilakukan; (1) menyerahkan kelengkapan dokumen yang telah terlampir pada Pengumuman V Dinas Pariwisata Kabupaten Badung pada Nomor Surat 556/1219/Dispar dan termasuk dalam kriteria penerima hibah pariwisata sesuai ketentuan dari Juknis Hibah Pariwisata Tahun 2020 (2) tahap verifikasi berkas oleh Tim 1 dari Dinas Pariwisata Kabupaten Badung (Bidang Industri Pariwisata) dan Tim 2 yakni dari Bappeda (Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah), dan (3) tahapan *reviuw* oleh Inspektorat Kabupaten Badung.

Pada tahapan ini terdapat beberapa hambatan yang ditemukan; (1) pada sisi tim pelaksana diindikasikan pada sumber daya manusia yang kompeten dalam melakukan verifikasi pemberkasan pengajuan permohonan dana hibah pariwisata. Hal ini dikarenakan jumlah wajib pajak usaha pariwisata (restoran) yang berada di Kabupaten Badung terbilang cukup besar yakni berjumlah 388 usaha restoran (sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Badung Nomor 250/041/HK/2020 Tentang Perubahan atas Keputusan Nomor 67/054/HK/2020 Tentang Penetapan Hotel dan Restoran Penerima Hibah Pariwisata Tahun Anggaran 2020) dari 1.846 usaha restoran berdasarkan data usaha restoran wajib pajak PPHR

Tahun 2019 yang diperoleh dari Badan Pembangunan dan Perencanaan Daerah (Bappeda) Kabupaten Badung,

(2) Pada sisi usaha restoran yakni;

1. Perijinan usaha, hal ini dilihat dari masih banyak pelaku usaha restoran yang terbilang belum *aware* mengenai fungsi dan masa berlaku ijin usahanya, khususnya pembuatan izin usaha dibawah tahun 2017 yang dimana mereka harus melakukan perpanjangan usaha ke dinas perijinan terkait.
2. Pembuatan nomor rekening perusahaan (rekening BPD Bali), yang mengindikasikan ialah kondisi restoran yang pada saat pengurusan tidak buka setiap saat (beberapa diantaranya tutup sementara) sehingga mempengaruhi alur kelengkapan berkas untuk pembuatan renk BPD Bali serta *owner* atau pimpinan perusahaan yang tidak sedang ada di Bali (di luar negeri dan luar daerah).

Tahapan pencairan dana ialah tahapan kedua setelah tahapan pengajuan permohonan dana hibah pariwisata para pelaku usaha restoran terqualifikasi. Pada tahapan ini, beberapa mekanisme yang dilakukan sebelum proses pencairan dana; (1) pelaku usaha restoran akan melakukan menandatangani Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD), 2) penandatanganan kwitansi oleh pelaku usaha restoran dengan petugas Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Badung, dan 3) pencairan dana hibah pariwisata melalui rekening BPD Bali masing-masing usaha restoran.

Pada tahapan ini terdapat beberapa hambatan yang ditemukan pada sisi

usaha restoran, yakni; penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dimana sesuai dengan Juknis Dana Hibah Pariwisata Tahun 2020 telah diterangkan mengenai penggunaan dana hibah pariwisata hanya diperbolehkan untuk kebutuhan operasional dan kebutuhan protokol kesehatan di area restoran sehingga diluar dari penggunaan dana tersebut sangat tidak disarankan, seperti diperuntukkan untuk pembayaran pajak dan sewa bangunan. Hal ini dikarenakan pembuatan pelaporan pertanggung jawaban disesuaikan dengan RAB yang dibuat.

Tahapan monitoring dan evaluasi (Monev) penggunaan dana hibah sesuai RAB yang diusulkan merupakan tahapan yang dilakukan setelah dana cair. Adapun tujuan monev yang dilakukan ini untuk memastikan bahwa; (1) dana hibah sudah masuk ke dalam rekening BPD usaha restoran, (2) dana hibah sudah ditarik sesuai nominal perolehan hibah yang didapatkan berdasarkan yang tercantum di SK Bupati Badung Nomor 250/041/HK/2020, dan (3) dana hibah pariwisata telah direalisasikan sesuai dengan RAB yang telah diusulkan.

Hambatan pada tahapan ini ditemukan pada sisi tim pelaksana yakni:

1. Waktu pencairan dana yang berbeda-beda mempengaruhi pembuatan jadwal monitoring dan evaluasi oleh tim sekber (Sekretaris Bersama).
2. Hasil monitoring dan evaluasi dari masing-masing menyebabkan pelaporan dari tim pelaksana terhambat. Adapun hasil monitoring tersebut:
  - a. Masih terdapat usaha restoran yang belum menarik dana hibahnya ketika proses monitoring dan evaluasi berlangsung
  - b. Penarikan jumlah dana yang dilakukan tidak sesuai dengan nominal yang didapat berdasarkan SK Bupati Badung Nomor 250/041/HK/2020.

Tahapan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana hibah pariwisata adalah tahapan akhir dari serangkaian program dana hibah pariwisata. Adapun proses verifikasi pelaporan pertanggung jawaban dana hibah pariwisata ini menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok (Tim Monev). Mekanisme tahapan ini ialah pelaku usaha mengumpulkan laporannya yang berisi bukti transaksi atau pembayaran yang dilakukan sesuai dengan RAB yang dibuat di awal (hanya untuk penggunaan di bulan September sampai dengan Desember 2020).

Hambatan yang dialami selama proses pengumpulan laporan pertanggung jawaban ditemukan; (1) pada sisi tim pelaksana, hal yang mengindikasikan ialah; kurangnya keterlibatan masing-masing tim monev (beberapa kelompok tim monev) untuk melakukan verifikasi laporan pertanggung jawaban usaha restoran, (2) pada sisi usaha restoran yakni; waktu untuk pengumpulan laporan pertanggung jawaban, hal ini diindikasikan pada pengumpulan nota transaksi pembayaran.

### **3.2.2 Analisis Efektivitas Program Dana Hibah Pariwisata bagi Usaha Restoran di Kabupaten Badung pada masa Pandemi Covid-19**

Penilaian responden terhadap dimensi pemahaman program menunjukkan rata-rata penilaian individu dalam persentase yakni sebesar 96,2% dengan kategori "Sangat Efektif". Berdasarkan hal tersebut pemahaman program dari usaha restoran terhadap program dana hibah pariwisata tergolong baik, dimana usaha restoran dapat memahami program dana hibah pariwisata baik dari aspek hal yang mendasari pemerintah pusat membuat kebijakan ini hingga mekanisme pelaksanaan program. Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 : Penilaian Responden pada Dimensi Pemahaman Program  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	$\bar{X}_i$
1	Pengetahuan tentang adanya program hibah pariwisata untuk industri pariwisata (hotel dan restoran) (1a)	3,9
2	Tingkat pemahaman tentang mekanisme program hibah pariwisata (1b)	3,87
3	Pengetahuan tentang syarat-syarat mengikuti program hibah pariwisata (1c)	3,87
4	Tingkat pemahaman tentang syarat-syarat mengikuti program hibah pariwisata (1d)	3,77
Rata-rata penilaian individu		3,85
Rata-rata penilaian individu dalam persentase		96,2%

Penilaian responden terhadap dimensi tepat sasaran menunjukkan rata-rata penilaian individu dalam persentase yakni sebesar 96,2% dengan kategori "Sangat Efektif". Pelayanan yang diberikan oleh tim pelaksana dana hibah untuk usaha restoran selama

pengurusan dana hibah tergolong baik dan telah sesuai tahapan yang ditentukan pada Petunjuk Teknis (Juknis) Dana Hibah Pariwisata Tahun 2020. Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 : Penilaian Responden pada Dimensi Tepat Sasaran  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	$\bar{X}_i$
1	Tingkat kepuasan terhadap pelayanan selama pengurusan program hibah pariwisata (2a)	4,13
2	Tingkat dan bentuk kepedulian dalam mendukung program hibah pariwisata (2b)	4,51
3	Tingkat ketersediaan fasilitas penunjang dan pendukung untuk kenyamanan dan keamanan selama pengurusan program hibah pariwisata (2c)	4,02
4	Tingkat hambatan guna memenuhi persyaratan selama proses program hibah pariwisata (2d)	3,17
Rata-rata penilaian individu		3,95
Rata-rata penilaian individu dalam persentase		98,2%

Penilaian responden terhadap dimensi tepat waktu menunjukkan rata-rata penilaian individu dalam persentase yakni sebesar 97,5% dengan kategori "Sangat Efektif". Dimensi penggunaan waktu selama pengurusan dana hibah pariwisata bagi usaha restoran di Kabupaten Badung tergolong baik

walaupun terdapat beberapa faktor yang mengindikasikan dikarenakan sosialisasi program dana hibah pariwisata di Kabupaten Badung belum dapat dilakukan secara maksimal. Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 : Penilaian Responden pada Dimensi Tepat Waktu  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	$\bar{X}_i$
1	Tingkat keterlibatan petugas dalam memverifikasi	3,95

	berkas permohonan dana hibah (3a)	
2	Tingkat kesadaran dalam memenuhi kekurangan persyaratan (3b)	3,86
3	Kinerja petugas dalam menanggapi hambatan dalam pengurusan dana hibah pariwisata (3c)	4,03
4	Tingkat penggunaan waktu dalam pengumpulan laporan pertanggungjawaban (3d)	3,76
	Rata-rata penilaian individu	3,9
	Rata-rata penilaian individu dalam persentase	97,5%

Penilaian responden terhadap dimensi tercapainya tujuan program dana hibah pariwisata menunjukkan rata-rata penilaian individu dalam persentase yakni sebesar 96,2% dengan kategori "Sangat Efektif". Dimensi tercapainya tujuan program pada program dana hibah pariwisata ini tergolong baik dan tercapai, dimana

dilihat dari penggunaan dana yang dialokasikan untuk protokol kesehatan telah terealisasi dan beberapa usaha restoran dapat membuka kembali usahanya dan memperkerjakan karyawan yang dirumahkan (*survive* selama Pandemi Covid-19). Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8 : Penilaian Responden pada Dimensi Tercapainya Tujuan Program  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	$\bar{X}_i$
1	Kinerja dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan operasional restoran (4a)	3,87
2	Tingkat kesediaan dalam penyediaan fasilitas protokol kesehatan (4b)	3,96
3	Sikap dan bentuk ketersediaan guna meningkatkan kunjungan ke restoran (4c)	3,78
4	Upaya guna meningkatkan produktivitas kerja karyawan (4d)	3,82
	Rata-rata penilaian individu	3,85
	Rata-rata penilaian individu dalam persentase	96,2%

Penilaian responden terhadap dimensi perubahan nyata pasca berlangsungnya dana hibah pariwisata menunjukkan rata-rata penilaian individu dalam persentase yakni sebesar 77% dengan kategori "Cukup Efektif". Dimensi perubahan nyata yang dirasakan usaha restoran pasca dana hibah pariwisata tergolong cukup baik. Dampak nyata yang dirasakan dengan adanya program dana hibah ini bagi

usaha restoran dimana operasional restoran dapat berjalan kembali dengan hasil persentase 60,0% berdasarkan hasil penilaian responden mengenai kondisi operasional restoran pasca dana hibah pariwisata dengan upaya yang dilakukan yakni memanfaatkan peluang kunjungan wisatawan domestik yang data ke Bali. Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9 : Penilaian Responden pada Dimensi Perubahan Nyata  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021]

No	Indikator	$\bar{X}_i$
1	Kondisi kegiatan operasional restoran penerima hibah pasca program hibah pariwisata (5a)	3,48
2	Tingkat pendapatan dari penjualan makanan	2,58

	pasca program hibah pariwisata (5b)	
3	Tingkat kunjungan konsumen ke restoran pasca program hibah pariwisata (5c)	2,58
4	Tingkat kinerja karyawan pasca program hibah pariwisata (5d)	3,68
	Rata-rata penilaian individu	3,08
	Rata-rata penilaian individu dalam persentase	77%

Perolehan persentase efektivitas program dana hibah pariwisata bagi usaha restoran di Kabupaten Badung menunjukkan hasil sebesar 74,4% dengan tingkat capaian efektivitas program berarti "Cukup Efektif" dirasakan bagi usaha restoran di Kabupaten Badung, dikarenakan beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan dana hibah pariwisata tersebut sehingga mempengaruhi rasio efektivitas program secara keseluruhan terhadap sasaran program. Paparan hasil analisis data disajikan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Perhitungan Rasio Variabel Efektivitas Program  
[Sumber : Peneliti (data diolah), 2021

No	Dimensi	Bobot ( $n_i$ )	Nilai ( $\bar{X}_i$ )	$n_i \bar{X}_i$
1	Pemahaman Program	90	3,85	346,5
2	Tepat Sasaran	90	3,95	355,5
3	Tepat Waktu	90	3,9	351
4	Tercapainya Tujuan Program	90	3,85	346,5
5	Perubahan Nyata	90	3,08	277,2
	Total ( $\Sigma$ )	450		1,676,5
	Rata-rata rasio efektivitas program dana hibah pariwisata			3,72
	Rata-rata rasio efektivitas program dana hibah pariwisata dalam persentase			74,4%

Dari hasil identifikasi hambatan dalam tahapan pelaksanaan dana hibah pariwisata di Kabupaten Badung, berdasarkan pendekatan konsep menurut Syukur Abdullah (1988:17) dalam Pradika (2016), terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program dana hibah pariwisata yakni: (1) banyaknya Pemain (Aktor), hal ini dilihat dari banyaknya Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dilibatkan ke dalam Tim Dana Hibah Pariwisata Kabupaten Badung tahun 2020 sehingga mempengaruhi komunikasi dalam pengambilan keputusan antar OPD terkait khususnya dalam proses administrasi oleh usaha restoran, dan (2) kerumitan yang melekat pada Program Itu Sendiri, kerumitan yang dimaksudkan dalam hal ini dilihat dari proses administrasi oleh usaha restoran selama pengumpulan

berkas persyaratan dana hibah pariwisata hingga pada pelaporan pertanggungjawaban dana hibah pariwisata, yang diindikasikan oleh kurang maksimalnya sosialisasi program dana hibah pariwisata untuk usaha restoran serta waktu pelaksanaan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat yang terbilang sangat singkat.

Sementara itu, dari hasil identifikasi masing-masing dimensi efektivitas program dengan menggunakan pendekatan konsep menurut Edy Sutrisno (2007:125-126) dalam Monica Pertiwi & Nurcahyanto (2017) menunjukkan bahwa dimensi perubahan nyata memperoleh hasil rata-rata individu dalam persentase terendah sebesar 77% sehingga efek atau dampak untuk perubahan nyata yang dirasakan usaha restoran pasca dana hibah pariwisata terbilang "Cukup".

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas program dana hibah pariwisata bagi usaha restoran di Kabupaten Badung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hambatan dalam Tahapan Pelaksanaan Program Dana Hibah Pariwisata di Kabupaten Badung, tidak terlepas dari faktor penghambat yang ditemukan pada masing-masing tahapan penerimaan dana hibah pariwisata baik dari sisi tim pelaksana maupun usaha restoran sebagai sasaran program.
2. Efektivitas Program Dana Hibah Pariwisata bagi Usaha restoran di Kabupaten Badung pada masa Pandemi Covid-19 dijelaskan dengan rasio efektivitas program yang memperoleh hasil persentase 74,4% dengan tingkat capaian "Cukup Efektif". Hal tersebut diindikasikan oleh; (1) faktor implementasi program dilihat dari pemain (aktor) yang dilibatkan dan kerumitan yang melekat pada program itu sendiri. (2) faktor perubahan nyata pasca dana hibah pariwisata, hanya bersifat jangka pendek dikarenakan berkaitan dengan *demand* pariwisata di masa Pandemi Covid-19 yang belum optimal, yang kemudian ditunjukkan dari perolehan nilai rata-rata pada dimensi perubahan nyata sebagai nilai rata-rata terendah sebesar 3,08 (77%).

Berdasarkan hasil simpulan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan saran yakni; program dana hibah pariwisata sebagai salah satu kebijakan pariwisata di masa Pandemi Covid-19 perlu dilakukan kolaborasi dengan kebijakan pariwisata lainnya guna dapat mendukung program ini sehingga efektivitas program terhadap sasaran program dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap keberlangsungan industri pariwisata di masa pandemi Covid-19. Salah satunya; melaksanakan program yang sama dengan memperhatikan sub sektor

pariwisata lainnya misalnya untuk daya tarik wisata, hiburan dan rekreasi, *tour and travel, event* (tidak hanya memfokuskan pada sub sektor restoran dan hotel) sehingga antara *supply* dan *demand* akan berimbang dan sistem kepariwisataan pun dapat berjalan kembali.

Oleh karena itu, perlu adanya *future research* yang peneliti harapkan untuk meng-*capture* hal-hal yang tidak terangkum dalam penelitian ini, seperti mengidentifikasi hambatan dan mengukur efektivitas program dana hibah pariwisata dari sisi usaha hotel di Kabupaten Badung, mengukur pengaruh atau dampak bagi industri pariwisata di Kabupaten Badung serta menganalisis lebih lanjut mengenai *demand* dan *supply* pariwisata di masa Pandemi Covid-19 bagi pariwisata di Kabupaten Badung sehingga *future research* tersebut dapat menjadi acuan bagi industri pariwisata didalam mengambil tindakan dan acuan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung di dalam mengeluarkan regulasi terkait pengembangan pariwisata di masa Pandemi Covid-19.

#### PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Penelitian ini, maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada Politeknik Pariwisata Bali yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Penulis ucapkan terima kasih pula kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, khususnya kepada Tim Dana Hibah Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 2020 serta seluruh usaha restoran penerima hibah pariwisata Tahun 2020 yang ada di Kabupaten Badung yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mencari data, dan telah meluangkan waktunya sebagai informan dan responden untuk bersedia memberikan data serta informasi terkait topik penelitian yang diteliti

baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian dapat terselesaikan tepat waktu. Teruntuk Tim Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Bali dan tim reviewer yang telah meluangkan waktunya memberikan masukan terkait penulisan artikel dalam jurnal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, H.J., Winny, A., & Erma, F.R. (2018). Komponen Keterpaduan Obyek Wisata di Kawasan *City Walk Slamet Riyadi* Ditinjau dari Sistem Pariwisata. *Jurnal Pembangunan dan Perencanaan Partisipatif*. 13 (1). 1-17. Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/region/article/view/16260>
- Delrosa, Y., & Abdilla, M. (2018). Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9 (3). 1-14. Diakses dari <https://mail.ojs.unitas-pdg.ac.id/>
- Malaedar, G.R. (2020). Efektivitas Kegiatan *Job Fair* Ke-12 STP Nusa Dua Bali Dalam Penyebaran Tenaga Kerja Bagi *Exhibitor* Di Kampus Sekolah Tinggi Pariwisata Bali. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua, Bali.
- Pertiwi, M., & Herbasuki, N. (2017). Efektivitas Program BPJS Kesehatan Di Kota Semarang (Studi Kasus Pada Pasien Pengguna BPJS Kesehatan Di Puskesmas Spondol). Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/>
- Pradika, H.N. (2016). Implementasi Program Sekolah Sehat Di SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. Skripsi. Diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/8ydk3vrlq>
- Putra, A.R.W. (2018). Pengaruh Sikap Konsumen Terhadap Desain Café & Resto Pada Minat Berkunjung Ulang. Skripsi. Diakses dari <https://repository.usd.ac.id/32101/2/132214205>
- Yuniastari, N.L.A.K., & Ratna, K.W. (2015). Pengukuran Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Eresearch STIKOM Bali. *Jurnal Konferensi Nasional Sistem & Informatika* 2015. Diakses dari <https://media.neliti.com/>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (edisi pertama). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pula, F. (2017, Maret 5). *Populasi, Sampel, dan Pengujian Normalitas Data*. Diakses dari [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)
- Keputusan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor KM/704/PL.07.02/M-K/2020 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor KM /694/PL.07.2/M-K/ 2020 Tentang Petunjuk Teknis Hibah Pariwisata Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional Tahun Anggaran 2020
- Pengumuman V No. 556/1219/Dispar Tentang Perlengkapan Dokumen Permohonan Dana Hibah Pariwisata Tahun 2020 di Kabupaten Badung untuk Usaha Hotel dan Usaha Restoran di Kabupaten Badung.
- Surat Keputusan Bupati Badung Nomor 250/041/HK/2020 Tentang Perubahan atas Keputusan Nomor 67/054/HK/2020 Tentang Penetapan Hotel dan Restoran Penerima Hibah Pariwisata Tahun Anggaran 2020